

**STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM  
MEMBINA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DI  
KELURAHAN SUMUR PUTRI**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**NURLIKA ISNOVIANTI  
NPM. 1816041019**



**ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MEMBINA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DI KELURAHAN SUMUR PUTRI

Oleh

**NURLIKA ISNOVIANTI**

Kelompok sadar wisata Sumur Putri adalah salah satu kelompok sadar wisata di Kota Bandar Lampung yang sudah terbentuk sejak tahun 2017. Namun, dalam kegiatan kepariwisataannya, kelompok sadar wisata Sumur Putri kurang berkembang dibanding dengan kelompok sadar wisata lain di sekitarnya. Untuk itu dibutuhkannya strategi dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai pembina bagi kelompok sadar wisata Sumur Putri dengan mengeluarkan strategi-strategi terbaik sehingga permasalahan tersebut mendapatkan penanganan yang tepat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina kelompok sadar wisata di Kelurahan Sumur Putri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan melihat empat indikator tipe-tipe strategi, yaitu Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Pendukung Sumber Daya, dan Strategi Kelembagaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Strategi Organisasi didasarkan pada visi misi dengan keluaran berupa Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan program turunan yaitu, pelatihan pemandu wisata kuliner dan belanja, pelatihan dan pengembangan *homestay*, dan bimbingan teknis program CHSE (*Clean, Healthy, Safety, and Environment*), 2). Strategi Program dengan diimplementasikannya pelatihan pemandu wisata kuliner dan belanja, pelatihan dan pengembangan *homestay*, dan bimbingan teknis program CHSE (*Clean, Healthy, Safety, and Environment*) memberikan dampak positif untuk kelompok sadar wisata Sumur Putri dalam melaksanakan kegiatan kepariwisataan di daerahnya, 3). Strategi Pendukung Sumber Daya dengan menyediakan anggaran biaya pembinaan, 4). Strategi Kelembagaan melaksanakan tanggungjawab dan wewenang sesuai dengan SOP atau aturan yang berlaku. Terdapat faktor penghambat antara lain pandemi Covid-19, belum adanya sistem pendataan kepariwisataan berbasis IPTEK, dan minimnya kuantitas SDM pada kelompok sadar wisata Sumur Putri.

**Kata Kunci:** Strategi, Pembinaan, Kelompok Sadar Wisata.

## **ABSTRACT**

### **THE STRATEGY OF DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG IN FOSTERING A KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) IN SUMUR PUTRI VILLAGE**

**By**

**NURLIKA ISNOVIANTI**

*Kelompok Sadar Wisata Sumur Putri is one of Kelompok Sadar Wisata in Bandar Lampung which has been formed since 2017. However, in its tourism activities, Kelompok Sadar Wisata Sumur Putri less developed compared with other Kelompok Sadar Wisata in the vicinity. For this reason, a strategy is needed from Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung as a coach for Kelompok Sadar Wisata, especially Kelompok Sadar Wisata Sumur Putri by issuing the best strategies so these problems get the right treatment. The purpose of this study was to determine the strategy of Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung in fostering Kelompok Sadar Wisata in Kelurahan Sumur Putri. Data collection techniques were carried out through interviews, observations and documentation by looking at four indicators of the types of strategies, namely Corporate Strategy, Program Strategy, Resource Support Strategy, and Institutional Strategy. The results of this study indicate that 1). The Corporate strategy is based on a vision and mission with outputs in the form of the Tourism and Creative Economy Resource Development Program with derivative programs, namely, culinary and shopping tour guide training, homestay training and development, and technical guidance for the CHSE (Clean, Healthy, Safety, and Environment) program. 2). The Program Strategy with the implementation of culinary and shopping tour guide training, homestay training and development, and technical guidance for the CHSE (Clean, Healthy, Safety, and Environment) program has a positive impact on the Sumur Putri tourism awareness group in carrying out tourism activities in their area, 3). Resource Support Strategy by providing a budget for coaching costs, 4). Institutional Strategy carries out responsibilities and authorities in accordance with SOPs or applicable rules. There are inhibiting factors, including the Covid-19 pandemic, the absence of science and technology-based tourism data collection system, and the lack of quantity of human resources in Kelompok Sadar Wisata Sumur Putri.*

**Keywords:** *Strategy, Development, Kelompok Sadar Wisata.*

**STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM  
MEMBINA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DI KELURAHAN  
SUMUR PUTRI**

**Oleh**

**NURLIKA ISNOVIANTI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Administrasi Negara**

**Pada**

**Jurusan Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Dian Kagungan, M.H.**

Sekretaris : **Anisa Utami, S.IP., M.A**

Penguji Utama : **Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**

NIP. 19610807 198703 2001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Januari 2023**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dra. Dian Kagungan, M.H.**

**Sekretaris : Anisa Utami, S.IP., M.A**

**Penguji Utama : Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si**

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
**NIP. 19610807 198703 2001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Januari 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 12 Januari 2023  
Yang membuat pernyataan,



Nurlika Isnovianti  
NPM 1816041019

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurlika Isnovianti, dilahirkan pada tanggal 09 November 2000 di Kota Tangerang, Provinsi Banten. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara kandung dari pasangan Bapak Wartono dan Ibu Mulyani. Penulis bertempat tinggal di Jalan Majapahit No.37 RT.03 RW.06, Cikokol, Tangerang, Kota Tangerang, Provinsi Banten.

Penulis menempuh pendidikan formal di TK Al-Muttaqin Kota Tangerang (2005-2006), Sekolah Dasar di SD Negeri Cikokol 1 Kota Tangerang (2006-2012). Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 16 Kota Tangerang (2012-2015) dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kota Tangerang (2015-2018). Pada bulan Agustus tahun 2018, penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis cukup aktif dalam berorganisasi baik organisasi tingkat Fakultas maupun luar Universitas yaitu HIMAGARA (Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara) dan HMB (Himpunan Mahasiswa Banten) pada tahun 2018. Pada bulan Februari 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Buaran Indah Kota Tangerang. Selanjutnya pada bulan Agustus 2021 – Januari 2022 penulis melaksanakan magang di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.



## MOTTO

وَأَفْوِضْ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

**“Dan aku menyerahkan segala urusanku kepada Allah”  
(40:44)**

**“Bahkan saat pikiranmu meremehkan dirimu sendiri, Allah tetap mendukungmu  
dengan mengatakan kau ciptaan-Nya yang terbaik”  
(Unknown)**

***“To LIFE is To FEEL”  
(Cinta Laura Kiehl)***

***“If Allah takes what you have, then Allah will return you something that you’ve never  
expected”  
(Penulis)***



Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya.

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, Kupersembahkan karya tulis ini,  
Untuk orang-orang yang aku sayangi dan kucintai :

**Ayah dan Mama tercinta,**

Yang selalu mendoakan, segala pencapaian ini tidak terlepas dari doa yang kalian panjatkan di setiap sujud. Terimakasih untuk pengorbanan, bimbingan, dan kasih sayang tak terhingga yang kalian berikan. Saya selalu bersyukur kepada Tuhan karena dilahirkan dari orangtua yang hebat seperti Ayah dan Mama.

**Kakak ku tersayang,**

Yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi dan dukungan untukku.

**Sahabat-sahabatku,**

Yang selalu ada untukku, memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan menemani ku baik dalam keadaan susah maupun senang.

**Para Dosen dan Civitas Akademika,**

Yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta dukungan dan doa.

**Almamater Tercinta,**

Universitas Lampung

## SANWANCANA



*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur penulis ucapkan atas segala berkah yang diberikan Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridho- Nya serta berkat doa dan restu dari kedua orang tua tercinta sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MEMBINA KELOMPOK SADAR WOSATA (POKDARWIS) DI KELURAHAN SUMUR PUTRI”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Negara (S.A.N.) pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kesulitan yang dihadapi dari awal hingga selesai penulisannya. Berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta saran dari berbagai pihak, segala kesulitan tersebut Alhamdulillah dapat diatasi dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain :

1. Teristimewa dan orang yang kebanggakan serta kusayangi yaitu kedua orang tuaku, Ayahku Wartono dan Mamaku Mulyani. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua kasih sayang, pengorbanan, didikan, motivasi, perhatian dan doanya serta kerja keras ayah dan mama dalam membantu saya meraih gelar sarjana. Serta abangku Ilhami Solichan, terimakasih telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun selama ini. Semoga kalian semua senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu dalam keadaan sehat walafiat, Aamiin.
2. Ibu Dra. Dian Kagungan, M.H, selaku dosen Pembimbing Utama, Terimakasih banyak untuk segala bimbingan, perhatian, motivasi, saran, dan masukan tulus yang Ibu berikan untuk perkembangan skripsi saya. Segala cerita yang Ibu sampaikan di bimbingan merupakan tambahan wawasan dan pelajaran baru untuk saya. Semoga Ibu selalu diberikan kemudahan, kesehatan, dan kelancaran dalam segala hal kedepannya, Aamiin.
3. Ibu Anisa Utami, S.IP., M.A, selaku dosen Pembimbing Kedua, Terimakasih banyak atas segala kesabaran dalam membimbing, membantu, memberikan

solusi, menjelaskan, serta mengarahkan saya selama proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Segala hal yang Ibu berikan selama proses bimbingan merupakan tambahan wawasan dan pelajaran baru untuk saya. Semoga Ibu selalu diberikan kelancaran, kesehatan, serta kemudahan dalam segala hal kedepannya, Aamiin.

4. Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si, selaku dosen Penguji. Terimakasih telah memberikan ilmu pengetahuan di dalam perkuliahan dan telah memberikan saran maupun masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memperbaiki kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala hal kedepannya, Aamiin.
5. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si, selaku dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingan, ilmu, saran maupun masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.
6. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Ibu Ita Prihantika, S. Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara. Terimakasih atas ilmu untuk seluruh dedikasi yang diberikan dalam mengajar para mahasiswa selama proses perkuliahan. Semoga ilmu yang diperoleh dapat menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan penulis dan mahasiswa lainnya.
10. Mbak Wulan dan Pak Juhari selaku Staff Administrasi Negara. Terimakasih telah memfasilitasi dan membantu penulis dalam kelancaran skripsi hingga akhir. Semoga Mba Wulan dan Pak Juhari selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.
11. Seluruh pegawai Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang telah menerima dan memberikan ilmu, arahan, dan informasi selama penulis melakukan PKL MBKM hingga melakukan riset penelitian ini. Semoga Ibu dan Bapak selalu diberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam segala hal kedepannya.
12. Seluruh pegawai Kelurahan Sumur Putri dan anggota Kelompok Sadar Wisata Sumur Putri yang telah menerima dan memberikan arahan serta informasi selama penulis melakukan riset penelitian ini.

13. Untuk orang terdekat penulis yang telah menemani penulis sejak tahun 2019 hingga saat ini. Terima kasih banyak atas dorongan, nasihat, saran, dan masukannya, terima kasih telah bertahan tiga tahun ini dan selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kata selain terima kasih yang penulis berikan kepadamu, semoga kamu selalu dalam lindungan Allah SWT, sehat selalu, diberikan kemudahan dalam segala urusannya, dan semoga terus bisa mengembangkan diri ke arah yang lebih baik lagi. Sukses selalu untuk kita, Aamiin.
14. Untuk sahabat tersayang Natasya Ramadhita, Fitriia Nurul Zahrah, dan Ghea Indira Palufi. Terimakasih banyak telah menjadi teman sekaligus rumah bercerita selama proses sekolah maupun perkuliahan. Terima kasih banyak telah ikut serta berproses dalam pendewasaan diri. Semoga kalian semua selalu sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT penulis berharap semoga tali persahabatan ini tetap terjalin sampai akhir hayat nanti. Serta Al-Fatihah untuk Ghea, semoga kita semua bisa berkumpul kembali di surga-Nya, Aamiin.
15. Untuk sahabat kuliahku Bottom Salma, Daniella, Adel, Ghina, Tasya, Melin, Dea, Tiara Tiur, serta sahabatku Dona dan Eli. Terimakasih banyak telah ikut berkontribusi dalam lika-liku perkuliahan ini, terimakasih banyak atas dorongan, masukan dalam bentuk apapun yang kalian berikan pada penulis. Terimakasih atas segala cerita nya selama dunia perkuliahan, Semoga tali silaturahmi kita semua terus terjaga dengan baik serta kalian semua selalu sehat dan dipermudah dalam menyelesaikan segala urusan, Aamiin.
16. Untuk Sahabat SMA ku Delia, Agis, Jember, Arin, Genaya, dan RACETA'9. Terimakasih telah menjadi teman sekaligus tempat hiburan untuk penulis mulai dari SMA hingga saat ini. Terimakasih banyak atas waktu yang diberikan untuk penulis. Semoga kelak kalian semua menjadi orang sukses serta selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
17. Untuk angkatan Andalusia, Terimakasih telah hadir mewarnai dunia perkuliahan penulis mulai dari tahun 2018 hingga saat ini, semoga kalian semua dipermudah untuk menyelesaikan gelar S.A.N dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
18. Terakhir untuk diri saya sendiri, Terimakasih sudah mau bertahan dan selalu berusaha walaupun jalan yang dilalui tidak selalu mudah. Terimakasih sudah percaya dengan diri sendiri, dan sudah berani melawan pikiran-pikiran yang menghantui. Apapun yang terjadi kedepannya, jangan pernah kehilangan diri sendiri. *You're not too much, but you're always enough.*

Akhir kata, penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, karna penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritik agar karya tulis selanjutnya dapat lebih baik. Sedikit harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga menjadi amal baik yang telah diberikan kepadapenulis mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 12 Januari 2023

Penulis,

Nurlika Isnovianti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Tinjauan Tentang Manajemen Strategi .....	12
2.2.1 Definisi Strategi dan Manajemen Strategi .....	12
2.2.2 Tahap – Tahap Manajemen Strategi .....	13
2.2.3 Fungsi Manajemen Strategi.....	15
2.2.4 Tipe – Tipe Manajemen Strategis .....	15
2.3 Tinjauan Tentang Pembinaan .....	17
2.3.1 Definisi Pembinaan .....	17
2.3.2 Tipe-Tipe Pembinaan .....	18
2.4 Tinjauan Tentang Pariwisata .....	19
2.5 Tinjauan Tentang Kelompok Sadar Wisata.....	20
2.6 Kerangka Pemikiran .....	21
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Tipe Penelitian.....	23
3.2 Fokus Penelitian .....	23
3.3 Lokasi Penelitian .....	24
3.4 Sumber Data .....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.6 Teknik Analisis Data .....	29

3.7 Teknik Keabsahan Data.....	30
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
4.1.1 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.....	32
4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.....	33
4.1.3 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung .....	37
4.1.4 Gambaran Umum Kelurahan Sumur Putri .....	39
4.2 Strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Membina Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Sumur Putri.....	44
4.2.1 <i>Corporate Strategy</i> (Strategi Organisasi).....	44
4.2.2 <i>Program Strategy</i> (Strategi Program) .....	54
4.2.3 <i>Resource Support Strategy</i> (Strategi Pendukung Sumber Daya) .....	78
4.2.4 <i>Institutional Strategy</i> (Strategi kelembagaan) .....	87
4.3 Faktor Penghambat Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Dalam Membina Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Sumur Putri.....	93
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Sasaran Strategis Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.....	6
Tabel 2 Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3 Daftar Observasi Penelitian. ....	26
Tabel 4 Informan Penelitian.....	28
Tabel 5 Dokumen Yang Diperoleh di Lokasi Penelitian. ....	29
Tabel 6 Batas Wilayah Kelurahan Sumur Putri .....	39
Tabel 7 Data Penduduk Kelurahan Sumur Putri .....	41
Tabel 8 Permasalahan dalam pelaksanaan misi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung .....	47
Tabel 9 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung .....	48
Tabel 10 Pertumbuhan Jumlah Pekerja di Kelurahan Sumur Putri .....	53
Tabel 11 Tujuan dan Sasaran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung .....	55
Tabel 12 Capaian Sasaran Organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung .....	56
Tabel 13 Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2021.....	58
Tabel 14 Daftar Agenda Kegiatan Wisata Kuliner Sumur Putri Tahun 2022.....	65
Tabel 15 Program pembinaan Kelompok Sadar Wisata Sumur Putri.....	76
Tabel 16 Anggaran Program Pembinaan Kelompok Sadar Wisata .....	79
Tabel 17 Kepegawaian Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung .....	81
Tabel 18 Keanggotaan Kelompok Sadar Wisata Sumur Putri .....	83
Tabel 19 Kelompok Sadar Wisata Kota Bandar Lampung.....	89

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Pemangku Kepentingan dalam Pembangunan Pariwisata. ....	2
Gambar 2 Kondisi Sumur di Objek Wisata Sumur Putri. ....	4
Gambar 3 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4 Bagan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.....	38
Gambar 5 Peta Kelurahan Sumur Putri.....	40
Gambar 6 Struktur Organisasi Kelurahan Sumur Putri.....	40
Gambar 7 Struktur Kelompok Sadar Wisata Sumur Putri .....	42
Gambar 8 Objek Wisata di Kawasan Sumur Putri.....	43
Gambar 9 Pembentukan 126 Kelompok Sadar Wisata Kota Bandar Lampung .....	50
Gambar 10 Peresmian Kawasan Wisata Sumur Putri. ....	51
Gambar 11 Pelatihan Pemandu Wisata Kelompok Sadar Wisata Sumur Putri .....	60
Gambar 12 Kegiatan Pelatihan Tata Boga. ....	62
Gambar 13 Kawasan Wisata Kuliner Sumur Putri .....	63
Gambar 14 Situasi Wisata Kuliner Sumur Putri .....	64
Gambar 15 Kegiatan Lomba Ayam Ketawa .....	66
Gambar 16 Situasi Kawasan Wisata Sumur Putri Saat Weekend.....	67
Gambar 17 Pelatihan Homestay Kelompok Sadar Wisata.....	69
Gambar 18 Bimbingan Teknis Program CHSE .....	72
Gambar 19 Kegiatan Gotong Royong Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung bersama Kelompok Sadar Wisata Sumur Putri.....	74
Gambar 20 Kantor Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung di Kawasan Wisata Sumur Putri. ....	91

## I. PENDAHULUAN

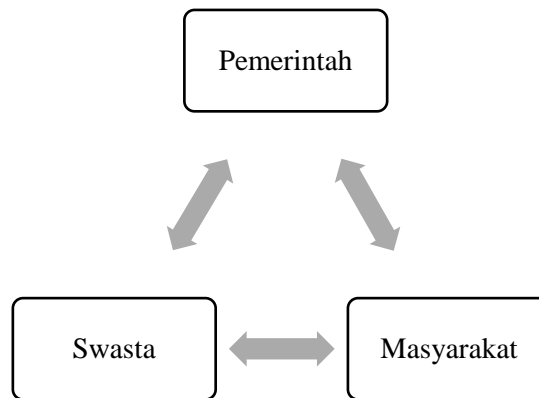
### 1.1 Latar Belakang

Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional, bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan lokal, nasional dan global. Dewasa ini pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Pariwisata cukup menjanjikan sebagai primadona “ekspor”, karena beberapa ciri positifnya (Kagungan, 2019:12).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus di kembangkan oleh Pemerintah Indonesia, karena Indonesia di anugerahi begitu banyak keindahan alam yang harus terus di kembangkan guna meningkatkan sektor perekonomian dan menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata, pariwisata merupakan sektor perekonomian yang tumbuh paling cepat diantara sektor – sektor lainnya. Sektor pariwisata merupakan sektor unggulan yang menjadi kunci terpenting dalam pembangunan wilayah pada suatu negara serta peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat (Helmita et al., 2021).

Pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana prasarana yang memadai agar mendapat perhatian dari wisatawan (Akmaliyah, 2021). Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan

didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.



**Gambar 1 Pemangku Kepentingan dalam Pembangunan Pariwisata.**

*Sumber: Buku Pedoman Pokdarwis, 2012*

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata dalam rangka meningkatkan kinerja pembangunan pariwisata nasional yang perlu mengoptimalkan dukungan, peran serta dan partisipasi masyarakat melalui kegiatan sadar wisata. Dan kegiatan sadar wisata ditujukan untuk meningkatkan pemahaman segenap komponen masyarakat tentang pariwisata dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah. Perwujudan dari Peraturan Kementrian dan Kebudayaan tentang sadar wisata dilakukan melalui pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) serta kegiatan pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata untuk memberikan kesempatan berusaha dalam kegiatan pariwisata.

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Kepariwisataan pada Pasal 63 yang menjelaskan bahwa Pemerintah daerah melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam menyelenggarakan usaha

pariwisata guna menjaga daya dukung kepariwisataan dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat berhubungan dengan:

- a. peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan, bimbingan, dorongan, pengayoman, pendidikan dan pelatihan;
- b. pemberian bantuan modal;
- c. sosialisasi dan diseminasi;
- d. penyediaan sarana dan prasarana, dan
- e. pengembangan institusi masyarakat.

Menanggapi Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 3 Tahun 2017, Pemerintah Kota Bandar Lampung membentuk 126 kelompok sadar wisata atau pokdarwis di tiap kelurahan. Kelompok sadar wisata atau pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Rahim, 2012). Pokdarwis harus terus didukung dan dibina sehingga dapat berkontribusi lebih efektif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang terkendali dalam perkembangan disekitar destinasi wisata tersebut. Untuk itu diperlukannya Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung untuk memberikan pembinaan serta pengawasan bagi pokdarwis. Salah satu pokdarwis yang dibina langsung oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung adalah pokdarwis Sumur Putri. Pokdarwis Sumur Putri berada di Kelurahan Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Dikutip dari sumber *website* Lampung Geh! (<https://lampung.com>, diakses pada 1 Juli 2022), Sumur Putri sendiri merupakan komplek bendungan yang dijadikan sebagai destinasi baru

di Kota Bandar Lampung dan baru diresmikan pada bulan November 2021 lalu.

Berdasarkan hasil riset awal peneliti di objek wisata Sumur Putri, Sumur Putri memiliki beberapa objek wisata yang cukup terkenal, salah satu yang menjadi *icon* Sumur Putri adalah sumur yang memiliki aliran air panas alami. Sumur ini dipercaya masyarakat sekitar memiliki manfaat untuk menyembuhkan penyakit, sehingga tidak sedikit masyarakat berkunjung untuk dapat mandi di Sumur Putri. Sekitar sumur terdapat objek wisata Kali Akar yang memiliki jembatan gantung dimana menjadi *icon* wisata Kali Akar. Terdapat akar-akar gantung dari pohon besar yang menjulur ke arah kali sehingga objek wisata tersebut dinamakan Kali Akar. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara pra-riset dengan ketua pokdarwis Sumur Putri, Pak Purwantoro menuturkan bahwa kondisi jembatan gantung di Kali Akar masih cukup rentan untuk dilintasi. Beberapa kali jembatan mengalami kerusakan hingga berpotensi membahayakan pengunjung dan diperlukannya perbaikan pada kondisi sumur agar lebih layak untuk dikunjungi.



**Gambar 2 Kondisi Sumur di Objek Wisata Sumur Putri.**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022.*

Berdasarkan gambar tersebut, kondisi sumur yang menjadi *icon* dari objek wisata Sumur Putri belum dikelola dengan maksimal baik oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan pokdarwis Sumur Putri. Kondisi air

yang keruh serta kurangnya fasilitas pendukung yang dapat menarik minat pengunjung menjadi kekurangan dari objek wisata sumur padahal menurut keterangan ketua pokdarwis Sumur Putri, sebelumnya banyak masyarakat yang berkunjung ke objek wisata sumur untuk mandi karena mempercayai air sumur dapat mengobati beberapa penyakit. Selain itu objek wisata Sumur Putri belum memiliki sistem *ticketing* dalam pelaksanaan kegiatan pariwisatanya, sehingga tidak adanya kriteria peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara jelas dan signifikan yang berkunjung ke objek wisata Sumur Putri.

Bapak Purwanto menambahkan pokdarwis Sumur Putri telah dibentuk sejak tahun 2017 namun vakum hingga tahun 2020 dikarenakan belum adanya pengelolaan terhadap objek wisata yang ada di Sumur Putri baik dari pemerintah maupun swasta. Sejak dibentuk pada tahun 2017, pokdarwis Sumur Putri memiliki susunan keanggotaan yang masih belum ditetapkan. Pokdarwis Sumur Putri belum memiliki susunan program kerja, hal ini dikarenakan kelompok sadar wisata Sumur Putri baru mulai berjalan kembali setelah objek wisata Sumur Putri diresmikan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung pada bulan November 2021.

Adanya potensi dari objek wisata Sumur Putri diperlukannya strategi dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai pengelola objek wisata, serta strategi dalam membina pokdarwis sebagai salah satu pendukung kepariwisataan di daerahnya. Berdasarkan data Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memiliki sasaran strategis yang terdiri dari meningkatnya daya saing pariwisata, dan meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dengan indikator sasaran antara lain peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, rata - rata lama tinggal wisatawan di Kota Bandar Lampung, rata-rata nilai belanja wisatawan dan meningkatnya nilai e-sakip.

**Tabel 1 Sasaran Strategis Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung**

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran
1.	Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi melalui peningkatan pariwisata daerah	<b>Meningkatnya Daya saing pariwisata</b>	1. Peningkatan Kontribusi PAD sektor pariwisata bidang akomodasi dan makan minum terhadap PDRB
			2. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan
			1) Wisatawan Nusantara
			2) Wisatawan Mancanegara
			3. Rata-rata lama tinggal wisatawan di kota Bandar Lampung
			4. Kontribusi Kategori pariwisata Terhadap PAD Kota Bandar Lampung
			5. Rata-rata nilai belanja wisatawan
			1) Wisatawan Nusantara
			2) Wisatawan Mancanegara
		Bertambahnya event promosi wisata seni dan budaya berskala Nasional maupun Internasional	2. Jumlah SDM Pariwisata yang tersertifikasi
			3. Jumlah destinasi baru yang dikembangkan
			Jumlah event promosi yang diselenggarakan/diikuti.
		<b>Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung</b>	Meningkatnya nilai e-sakip

Sumber: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2021.



Berdasarkan tabel tersebut, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi melalui peningkatan pariwisata daerah, dimana untuk mewujudkan tujuan tersebut Dinas Pariwisata menetapkan sasaran dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisata, dan meningkatkan akuntabilitas kinerja melalui indikator sasaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya untuk mencapai sasaran strategis, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mengacu pada program strategis, yaitu Program Pengembangan Destinasi Wisata, Program Pengembangan Pemasaran, dan Program Pengembangan Kemitraan dan Ekonomi Kreatif. Pada program pengembangan kemitraan dan ekonomi kreatif, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung melakukan berbagai kegiatan salah satunya ialah bimbingan masyarakat sadar wisata dan sapta pesona. Namun yang disayangkan bimbingan dan pembinaan masyarakat sadar wisata bukan menjadi sasaran strategi utama dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam rangka pengembangan pariwisatanya.

Berdasarkan keterangan dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Dinas Pariwisata telah melakukan pembinaan kepada kelompok sadar wisata Sumur Putri. Namun pada realitanya, kelompok sadar wisata Sumur Putri yang dibina langsung oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung belum menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya. Ketua pokdarwis Sumur Putri menjabarkan bahwa pokdarwis Sumur Putri belum memiliki program kerja dan susunan keanggotaan serta fungsinya. Berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti di kawasan wisata Sumur Putri, yang mana dahulu kawasan wisata Sumur Putri menjadi salah satu destinasi wisata sejarah dan budaya dengan prosesi 'blangiran' yang merupakan kegiatan mandi bersih menjelang Bulan Ramadhan yang selalu dilakukan masyarakat beberapa tahun kebelakang. Kini kegiatan blangiran sudah tidak pernah dilakukan lagi, hal ini menyebabkan kawasan wisata Sumur Putri yang sebelumnya menjadi salah

satu wisata budaya saat ini sudah tidak ada kegiatan wisata yang dapat di minati lagi oleh masyarakat. Bapak Purwantoro selaku ketua kelompok sadar wisata Sumur Putri menambahkan, keanggotaan kelompok sadar wisata Sumur Putri memiliki keterbatasan dikarenakan banyak masyarakat yang mengesampingkan dan belum menjadikan kelompok sadar wisata sebagai hal penting. Untuk itu peneliti merasa sangat diperlukannya strategi dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai Pembina utama dalam melakukan pembinaan khususnya pada kelompok sadar wisata Sumur Putri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina Kelompok Sadar Wisata di kelurahan Sumur Putri dan apa saja yang menjadi faktor penghambat Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina kelompok sadar wisata di Kelurahan Sumur Putri. Sehingga peneliti tertarik menarik judul, **“Strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Membina Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Sumur Putri”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina Kelompok Sadar Wisata di kelurahan Sumur Putri?
2. Apa saja faktor penghambat Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kelurahan Sumur Putri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk dapat menganalisis strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kelurahan Sumur Putri.

2. Untuk dapat menganalisis faktor penghambat Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kelurahan Sumur Putri.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak yang bersangkutan seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, sebagai pendalaman ilmu dan menambah serta memperluas wawasan peneliti selama duduk di bangku perkuliahan.
- b. Bagi instansi terkait, dapat menjadi informasi terkait strategi Dinas Pariwisata dalam membina Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).
- c. Bagi akademisi, dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pembinaan kelompok sadar wisata oleh Dinas Pariwisata, dan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai acuan penelitian berikutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis berpacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut ialah:

**Tabel 2 Penelitian Terdahulu**

<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<i>“Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Tanggamus”, (Outari Diah Paramitha, Dian Kagungan, Nana Mulyana, Universitas Lampung 2020)</i>	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis serta mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Tanggamus. Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa diketahui ada empat faktor yang menjadi dasar dalam menentukan strategi pengembangan pariwisata Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya. Keempat faktor tersebut adalah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, dengan keterlibatan kelompok masyarakat yang sadar wisata sebagai pelaku utama dalam pengelolaan obyek wisata. Kesimpulan penelitian ini berdasarkan analisis keempat faktor tersebut dihasilkan 4 strategi yaitu strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT maka strategi yang paling tepat digunakan pada kedua pariwisata ini adalah strategi SO dan strategi WO karena strategi tersebut cukup efektif untuk kedua obyek wisata yang berbasis pada masyarakat.
<i>“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata</i>	Penelitian ini mengambil fokus pada strategi pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Semangat Bertani dalam upaya

<p><i>Semangat Bertani Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat</i>” (Didi Supriadi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri 2020)</p>	<p>meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Raharja. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Semangat Bertani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa raharja, untuk menganalisis faktor-faktor penghambatnya dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menangani faktor-faktor penghambat tersebut. Metode Penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknis pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan analisis peninjauan literatur dengan menggunakan analisis SWOT untuk mencari strategi yang akan digunakan. Hasil dari penelitian ini adalah dengan merekomendasikan alternatif strategi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang maupun Pemerintah Desa Raharja untuk melaksanakan penampilan kesenian dan kebudayaan masyarakat Desa Raharja secara rutin. Selain itu faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pemberdayaan adalah minimnya perhatian pemerintah daerah, kegiatan pendidikan dan pelatihan yang tidak berkelanjutan, perbedaan persepsi tujuan pembentukan pokdarwis, dan banyaknya investor yang menguasai lahan.</p>
<p><i>“Pembinaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Nonongan”</i>, (Liliana Dewi, Yasmin Nur Sya’Ban, Prodi Pariwisata, Universitas Nasional 2022)</p>	<p>Fokus dari penelitian ini adalah mengenai pembinaan kelompok sadar wisata di Desa Nonongan, dengan tujuan untuk mengetahui kendala dan cara mengatasi kendala dalam kegiatan pembinaan pokdarwis Desa Nonongan. Hasil dari penelitian ini ialah atas bantuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara kegiatan pembinaan Kelompok Sadar Wisata dapat terlaksana. Diketahui bahwa masih diperlukannya pengembangan sumber daya manusia melalui pengelolaan pariwisata, pelatihan pengelolaan homestay, pelatihan penerapan CHSE, pelatihan pengelolaan dan penyajian kuliner, dan pelatihan melayani tamu. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah ketidakcocokan waktu dan kurangnya pendanaan.</p>

*Sumber: Dikelola oleh peneliti, 2022.*

Berdasarkan penjabaran dari penelitian terdahulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sadar wisata masih sangat

membutuhkan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, seperti pengetahuan dalam memberikan pelayanan prima, dan pengetahuan pengelolaan desa wisata. Untuk membangun destinasi pariwisata maka perlu membangun sumber daya manusia lokal terlebih dahulu dengan cara memberikan pengetahuan, keterampilan kepada masyarakat. Selain itu masih terdapatnya upaya yang belum maksimal untuk dapat mengatasi faktor-faktor penghambat dari kegiatan pembinaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti mengenai strategi dalam pemberdayaan masyarakat atau pembinaan kelompok sadar wisata. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak dalam perbedaan menggunakan teori strategi, fokus serta lokasi penelitian.

Untuk itu peneliti merasa perlu untuk mengkaji kembali mengenai strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina kelompok sadar wisata (Pokdarwis) khususnya di Kelurahan Sumur Putri Kota Bandar Lampung dengan menggunakan teori strategi menurut Kooten (Salusu, 2006) yaitu *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), *Program strategy* (Strategi Program), *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya), dan *Institusional Strategy* (Strategi Kelembagaan) untuk dapat mengetahui bagaimana strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina pokdarwis di Kelurahan Sumur Putei dan apa saja yang menjadi faktor penghambat Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina pokdarwis di Kelurahan Sumur Putri.

## **2.2 Tinjauan Tentang Manajemen Strategi**

### **2.2.1 Definisi Strategi dan Manajemen Strategi**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti *strategos* yang artinya komandan militer. Kita sering mendengar kata strategi dalam perang atau pun pertandingan olah raga. Saat ini kata strategi digunakan dalam berbagai bidang antara lain manajemen, perdagangan dan olahraga. Strategi dalam olahraga

diperlukan oleh sebuah *team* untuk memenangkan sebuah pertandingan. Sama halnya dengan perusahaan yang juga membutuhkan manajemen strategi untuk memenangkan pertandingan di dunia bisnis sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Yulianti, 2018, p. 3).

Alfred Chandler dalam Yulianti (2018) menjelaskan bahwa strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Kenichi Ohmae, strategi adalah keunggulan bersaing guna mengubah kekuatan perusahaan atau organisasi sehingga menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing dengan cara yang paling efisien. Manajemen strategi merupakan proses sistematis yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Sebagai sebuah proses, manajemen strategi melibatkan keseluruhan kepentingan yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Tindakan-tindakan, keputusan-keputusan, serta komitmen juga akan dilibatkan berdasarkan proses manajemen strategi.

Menurut David, 2002, manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai tujuannya. Berdasarkan pengertian tersebut kita dapat mengetahui tentang cakupan manajemen strategi dalam memenuhi tujuan perusahaan mulai dari perumusan sampai proses evaluasi. Tidak hanya satu bagian perusahaan saja namun juga lintas fungsional yang berarti mencakup pegawai atau anggota dari berbagai tingkatan di perusahaan atau organisasi.

### **2.2.2 Tahap – Tahap Manajemen Strategi**

Manajemen strategi merupakan sebuah proses yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan tertentu. Secara umum tahapan manajemen strategi terdiri dari 3

(tiga) tahapan yaitu proses formulasi atau perumusan strategi, proses pelaksanaan strategi dan proses evaluasi strategi.

### 1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi dilakukan secara matang dengan memperhatikan berbagai macam faktor baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Secara rinci tahap-tahap perumusan manajemen strategi yaitu pengembangan visi dan misi bisnis, mengidentifikasi peluang dan juga ancaman lingkungan eksternal perusahaan, mengidentifikasi kekuatan dan juga kelemahan lingkungan internal perusahaan, menetapkan tujuan jangka panjang, menentukan alternatif strategi, dan Pemilihan strategi.

### 2. Pelaksanaan Strategi

Setelah dirumuskan, sebuah strategi akan dilaksanakan. Tahapan pelaksanaan strategi dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi dengan dukungan budaya perusahaan, membuat struktur organisasi yang efektif, mengarahkan bidang pemasaran, mempersiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi, dan menghubungkan sumber daya manusia dengan kinerja organisasi.

### 3. Evaluasi Strategi

Setelah strategi tersebut dilaksanakan maka dilakukan evaluasi strategi. Evaluasi strategi merupakan tahap yang paling akhir dalam sebuah manajemen strategi. Secara rinci evaluasi strategi terdiri dari beberapa tahapan berikut yaitu meninjau kembali faktor internal dan eksternal perusahaan pada saat sekarang, mengukur kinerja, mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.



### **2.2.3 Fungsi Manajemen Strategi**

Manajemen strategi dapat diterapkan baik di dalam perusahaan bisnis atau pun perusahaan dan organisasi nonprofit. Fungsi manajemen strategi pada perusahaan dengan tujuan yang berbeda tersebut tentunya juga sedikit ada perbedaan. Manajemen strategi sendiri dapat bermanfaat baik secara keuntungan finansial maupun manfaat di luar keuntungan finansial.

Greenley dalam buku Yulianti (2018) menyatakan bahwa manajemen strategi memberikan keuntungan sebagai berikut:

1. Manajemen strategi membuat perusahaan melakukan identifikasi, pemilihan prioritas dan eksploitasi dari peluang.
2. Manajemen strategi memberikan pandangan yang objektif terhadap masalah manajemen.
3. Manajemen strategi menyajikan kerangka kerja yang dapat meningkatkan koordinasi dan kontrol terhadap aktivitas.
4. Manajemen strategi meminimalisasikan efek dari perubahan dan pergeseran kondisi.
5. Manajemen strategi membuat keputusan mayor untuk membantu pencapaian tujuan dengan cara yang lebih baik.
6. Manajemen strategi mengalokasikan waktu dan sumber daya secara lebih efektif untuk mengidentifikasi peluang.
7. Manajemen strategi mengijinkan sumber daya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah.

### **2.2.4 Tipe – Tipe Manajemen Strategis**

Setiap organisasi memiliki strategi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi atau instansi pemerintah yang telah ditetapkan. Menurut Kooten dalam Salusu (2006), tipe-tipe strategi meliputi:

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Adapun batasan-batasan yang dibutuhkan, yaitu tentang apa yang harus dilakukan dan untuk siapa sehingga nantinya tujuan organisasi dapat tercapai.

2. *Program strategy* (Strategi Program)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Misalnya harus mengetahui kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi) Sehingga tidak terjadi kendala-kendala yang di inginkan.

3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi pendukung sumber daya baik itu sumber daya manusia ataupun sumber daya esensial ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga sumber daya manusia, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

4. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Berkaitan dengan penelitian ini, tipe strateginya adalah strategi program. Hal demikian dikarenakan strategi program lebih mengutamakan dampak dari suatu kegiatan itu diperkenalkan dan dilakukan. Strategi program lebih mengedepankan manfaat dari suatu kegiatan yang akan dilakukan.

## **2.3 Tinjauan Tentang Pembinaan**

### **2.3.1 Definisi Pembinaan**

Pembinaan adalah suatu usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses penyempurnaan atau usaha kegiatan maupun tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan efisien secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan, pengembangan dan juga adanya sumber-sumber yang tersedia untuk tercapainya tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non-formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. Menurut Miftah Toha, pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Ia juga menjelaskan bahwa ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa suatu tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu (Wardani, 2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan

sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

### 2.3.2 Tipe-Tipe Pembinaan

Bentuk pembinaan Pokdarwis dapat dipilahkan dalam 2 (dua) model pembinaan, yaitu Pembinaan Langsung dan Pembinaan Tak Langsung.

#### 1. Pembinaan Langsung

Yaitu pembinaan yang dilakukan dalam bentuk interaksi dan tatap muka langsung antara unsur Pembina dengan Pokdarwis sebagai pihak yang dibina. Bentuk pembinaan langsung tersebut dapat dilakukan melalui temu wicara, diskusi, pendidikan dan pelatihan/*workshop*, lomba, jambore, dan lain-lain.

Uraian mengenai unsur Pembinaan Langsung oleh Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi kepariwisataan, kegiatan pembinaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan sosialisasi kebijakan/pedoman ke Pokdarwis di daerah.
- 2) Penyelenggaraan sarasehan/ temu Pokdarwis daerah (tingkat Kabupaten/ Kota).
- 3) Penyelenggaraan kegiatan pelatihan Pokdarwis di daerah (tingkat Kabupaten/ Kota).
- 4) Penyelenggaraan apresiasi/ pemberian penghargaan ke Pokdarwis di daerah (tingkat Kabupaten/ Kota).
- 5) Pelaksanaan pendataan dan penyusunan basis data Pokdarwis di daerah (tingkat Kabupaten/ Kota).
- 6) Pemantauan dan evaluasi program (Kabupaten/ Kota)

#### 2. Pembinaan Tak Langsung

Yaitu pembinaan yang dilakukan dilakukan oleh unsur Pembina melalui pemanfaatan media masa (baik media cetak maupun elektronik) maupun

media publikasi lainnya. Bentuk pembinaan tak langsung tersebut dapat dilakukan melalui pemasangan media iklan layanan masyarakat di surat kabar atau layar TV atau di media ruang luar (*outdoor*) lainnya (misalnya: baliho, poster, spanduk, dan sebagainya). Dalam penelitian ini, khusus pembinaan dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata kepada kelompok sadar wisata sebagai pembina langsung kelompok sadar wisata.

## **2.4 Tinjauan Tentang Pariwisata**

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari kata ‘wisata’ yang berarti perjalanan (*traveling*), kata wisatawan yaitu orang yang melakukan perjalanan (*traveler*), dan kepariwisataan yaitu kegiatan atau segala sesuatu sehubungan dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata membawa pengaruh sosial, ekonomi dan kebudayaan yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata (Pradana, 2019). Menurut Murphy (Kagungan, 2019:15), pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan tidak permanen.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Diah Paramitha et al., 2020).

Menurut Prof. Salah Wahab (Suwena, I., & Widyatmaja, I., 2017:16), pariwisata merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau benua untuk sementara waktu dalam mencari

kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan. Koen Meyers (Suwena, I., & Widyatmaja, I., 2017:17) menyatakan bahwa pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Suatu hal yang sangat menonjol dari batasan-batasan yang dikemukakan di atas ialah bahwa pada pokoknya, apa yang menjadi ciri dari perjalanan pariwisata itu adalah sama atau dapat disamakan (walau cara mengemukakannya agak berbeda-beda), yaitu dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting yaitu:

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
3. Perjalanan itu; walaupun apapun bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

## **2.5 Tinjauan Tentang Kelompok Sadar Wisata**

Pengertian kelompok sadar wisata, atau yang disebut dengan Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Rahim, 2012:16).

Sapta pesona adalah tujuh unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan

di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Ketujuh unsur Sapta Pesona yang dimaksud di atas adalah: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan.

Dalam hal ini kelompok sadar wisata atau kelompok penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk oleh anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya), merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya.

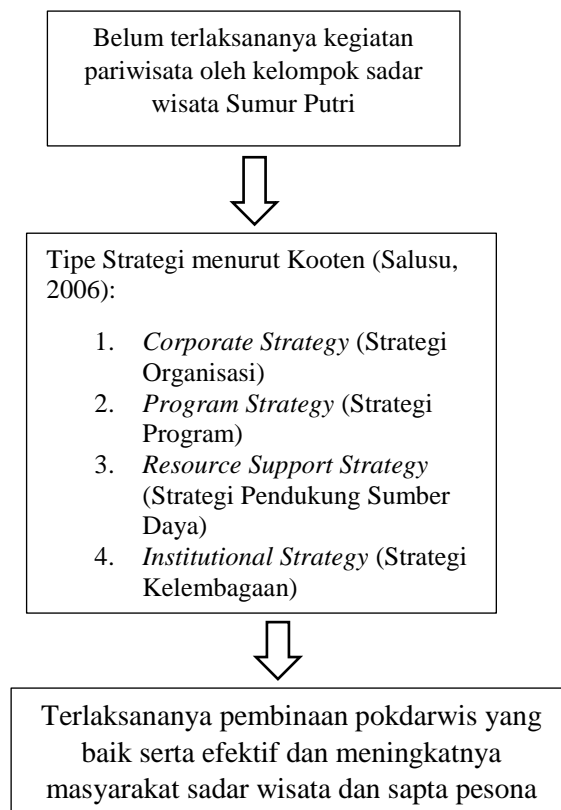
## **2.6 Kerangka Pemikiran**

Menanggapi Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Pemerintah Kota Bandar Lampung mengeluarkan Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2017 Tentang Kepariwisata pasal 63 sebagai upaya pengembangan pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Salah satu Pokdarwis yang dibina langsung oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung ialah Pokdarwis Sumur Putri.

Pada capaian kinerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang tertera dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mengenai kegiatan pembinaan pembinaan masyarakat sadar wisata dan sapta pesona sudah mencapai target, namun pada kenyataannya dilihat dari kelompok sadar wisata Sumur Putri yang belum memiliki susunan program kerja. Selain itu masih kurangnya partisipasi masyarakat Sumur Putri untuk berkontribusi dalam keanggotaan kelompok sadar wisata dalam rangka mengembangkan pariwisata di Sumur Putri. Pokdarwis Sumur Putri belum menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya yang diinginkan, dilihat dari belum tersusunnya program kerja dan struktur keanggotaan yang baik dan anggota Pokdarwis masih menjadikannya sebagai hal

sampingan, belum menjadikan suatu tujuan untuk membantu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui pembinaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Sumur Putri oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung melalui tipe strategi menurut Kooten (Salusu, 2006) yaitu *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), *Program Strategy* (Strategi Program), *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya), *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan) untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina pokdarwis Sumur Putri dan apa saja faktor penghambat Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina pokdarwis Sumur Putri agar terlaksananya pembinaan Pokdarwis yang baik dan efektif dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada Pokdarwis Sumur Putri.



### **Gambar 3 Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022*



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017). Sedangkan Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan serta mendeskripsikan mengenai bagaimana strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kelurahan Sumur Putri dalam rangka meningkatkan masyarakat yang sadar wisata dengan data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dengan informan atau narasumber yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berhubungan dengan rumusan penelitian dan juga didukung oleh data observasi, dan dokumen-dokumen lainnya.

#### 3.2 Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini peneliti akan mengetahui lebih spesifik mengenai masalah-masalah yang menjadi tujuan dari penelitian dan agar jelas ruang lingkup serta batasan yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus untuk membahas bagaimana Strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina

kelompok sadar wisata di Kelurahan Sumur Putri dengan menggunakan teori strategi menurut Jack Kooten (Salusu, 2006). Berikut penjelasan mengenai maksud dan fokus pada penelitian ini, yaitu :

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Melihat keselarasan rumusan strategi dengan visi misi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mencapai tujuan organisasi.

2. *Program Strategy* (Strategi Program)

Melihat Keluaran program Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam rangka membina Kelompok Sadar Wisata di Kelurahan Sumur Putri.

3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Mengenai alokasi sumber daya atau sumber daya yang dikerahkan untuk mendukung tercapainya program pembinaan Kelompok Sadar Wisata di Kelurahan Sumur Putri.

4. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Melihat tantangan yang dihadapi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina Kelompok Sadar Wisata di Kelurahan Sumur Putri.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang bertempat di Jl. Wolter Monginsidi No.120, Pengajaran, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung dan Kelompok Sadar Wisata di Kelurahan Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Alasan dalam memilih lokasi penelitian ini adalah adanya kerjasama antar Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dengan kelompok sadar wisata Sumur Putri dalam mengembangkan objek wisata di Sumur Putri. Selain itu dibanding dengan kelompok sadar wisata lain di Kota Bandar Lampung seperti

kelompok sadar wisata Sumber Agung dan Batu Putu yang lokasi nya berdekatan dengan Sumur Putri. Kelompok sadar wisata Sumur Putri kurang aktif dalam kegiatan pengembangan pariwisata, dibanding dengan kelompok sadar wisata Sumber Agung dan Batu Putu dimana pada saat peneliti berkunjung untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan kedua kelompok sadar wisata tersebut sudah cukup aktif dan sudah memiliki banyak anggota yang awam dengan pariwisata. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana Strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina pokdarwis Sumur Putri dan apa saja yang menjadi faktor penghambat Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina pokdarwis Sumur Putri.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data dan informasi yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yakni data berupa hasil wawancara dengan informan juga dari lapangan (observasi) ataupun dari instansi terkait, dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan kelompok sadar wisata Sumur Putri. Data yang dikumpulkan merupakan hal-hal yang berhubungan dengan strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina pokdarwis Sumur Putri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh penulis dari sumber yang sudah ada sebagai data pendukung yakni data literatur yang mendukung data primer seperti buku, dokumentasi, dan sejenisnya dari instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan Pokdarwis Sumur Putri.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara melihat dengan dekat keadaan objek penelitian atau mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2017:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan kelompok sadar wisata Sumur Putri mengenai pelaksanaan program turunan pembinaan kelompok sadar wisata Sumur Putri. Berikut observasi yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 3 Daftar Observasi Penelitian.**

No.	Kegiatan Observasi	Waktu
1.	Melakukan Pengamatan terkait kunjungan pada kawasan wisata Sumur Putri pada akhir pekan ( <i>weekend</i> )	Sabtu, 22 Oktober 2022 pukul 10.00-13.00 WIB
2.	Melakukan pengamatan terkait kegiatan <i>stand</i> kuliner pada kawasan wisata kuliner Sumur Putri	Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 09.00-12.00 WIB

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022.*

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk menggali data secara mendalam tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara ini yaitu alat tulis dan juga alat perekam suara (*recording*).

Ditinjau dari penelitian pelaksanaannya maka peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, karena pada penelitian ini pertanyaan yang diajukan sesuai pada pewawancara itu sendiri. Sehingga dalam proses wawancara akan ditemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide yang mendukung untuk hasil penelitian ini. Untuk menentukan informan untuk di wawancarai, peneliti menggunakan teknik *purposive* atau dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang informasi yang diharapkan, atau sebagai orang yang mengerti sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteleti. Melalui teknik ini peneliti berkomunikasi langsung dengan narasumber, yaitu Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dibidang Kepariwisataaan dan masyarakat Sumur Putri yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan secara lisan, guna mencapai tujuan yaitu mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber secara langsung.

**Tabel 4 Informan Penelitian.**

No.	Institusi	Nama Informan	Fokus Penelitian
1.	Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	Dirmansyah, ST., MPSDA	Rencana Strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina kelompok sadar wisata di Kelurahan Sumur Putri.
2.	Kepala Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia	Nova Eka Putra, SSTP., MM	Program pembinaan kelompok sadar wisata Sumur Putri
3.	Staff Bidang Ekonomi dan Kreatif	Octy Meyderti Gumay, SE	Program turunan pembinaan kelompok sadar wisata Sumur Putri
4.	Kelompok Sadar Wisata Sumur Putri	Purwanto, Andi, Suratman	Dampak keluaran program strategi
5.	Masyarakat Sumur Putri	Minak	Dampak keluaran program strategi

*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022.*

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip, notulen rapat, agenda dan sebagainya, serta didukung sumber-sumber yang representative. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa data-data tertulis, arsip, maupun gambar yang berkaitan dengan pembinaan pokdarwis Sumur Putri oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Berikut ini adalah dokumen yang diperoleh dari hasil penelitian:

**Tabel 5 Dokumen Yang Diperoleh di Lokasi Penelitian.**

No.	Dokumentasi	Substansi
1.	Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026	Landasan pembahasan sasaran, tujuan, dan strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung
2.	Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2021	Sumber Daya Pendukung Anggaran, dan SDM.
3.	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah No.6 Tahun 2022	Program turunan pembinaan kelompok sadar wisata
4.	Profil Kelurahan Sumur Putri	Gambaran Umum Kelurahan Sumur Putri
5.	Foto Kegiatan Pembinaan Kelompok Sadar Wisata Sumur Putri	Pelaksanaan program pembinaan kelompok sadar wisata Sumur Putri

*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022.*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### **3.7 Teknik Keabsahan Data**

#### 1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017). Terdapat beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### 2. Uji *Transferability*

*Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini



berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

### 3. Uji *Dependability*

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

### 4. Uji *Konfirmability*

Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Membina Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Sumur Putri dengan melihat indikator terkait dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan meneliti strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina kelompok sadar wisata di Kelurahan Sumur Putri melalui indikator *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), *Program Strategy* (Strategi Program), dan *Institusional Strategy* (strategi kelembagaan) dapat disimpulkan bahwa keempat indikator tersebut telah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya relevansi antara visi-misi dan program turunan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas SDM pariwisata melalui kelompok sadar wisata, khususnya di Kelurahan Sumur Putri. Sedangkan untuk indikator *Resource Support Strategy* (Strategi pendukung sumber daya) belum dapat terlaksana dengan baik, karena dari ketiga sumber daya pendukung berupa anggaran, SDM, dan teknologi dari Dinas Pariwisata Kota Bandar belum dapat mendukung tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Selain itu, temuan yang didapati peneliti pada penelitian ini yaitu hanya terdapat satu program pembinaan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang di khusus kan untuk kelompok sadar wisata Sumur Putri yaitu Program Pelatihan Pemandu Wisata Belanja dan Kuliner.
2. Faktor yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam membina kelompok sadar wisata Sumur Putri yaitu belum adanya sistem pendataan kepariwisataan berbasis IPTEK, dan pandemi Covid-19, minimnya kuantitas SDM kelompok sadar wisata Sumur Putri

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, adapun saran yang dapat peneliti berikan dengan mengacu pada hasil penelitian yang didapatkan ialah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Dinas Pariwisata sebaiknya dalam melakukan pembinaan kelompok sadar wisata dapat meningkatkan sumber daya teknologi agar kegiatan pembinaan tidak hanya dilakukan secara *offline/langsung* namun dapat fleksibel mengikuti situasi dan kondisi melalui pembinaan *online* sehingga pembinaan kelompok sadar wisata dapat secara rutin dilaksanakan.
2. Bagi pihak Dinas Pariwisata sebaiknya dalam melakukan pembinaan tidak hanya melakukan pelatihan saja, akan tetapi keberadaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) tersebut perlu untuk terus didukung dan dibina sehingga kedepannya mampu berperan lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat demi mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di daerahnya. Perlu dilakukannya pembinaan dan pelatihan-pelatihan keterampilan yang akan membuat kemampuan kreatif, inovatif dan mengantarkan pada kemandirian anggota kelompok sadar wisata dalam mengembangkan daerah kawasan wisata Sumur Putri sehingga menjadi lebih maksimal.
3. Bagi kelompok sadar wisata Sumur Putri yang sudah mendapatkan pembinaan agar ilmu yang didapatkan bisa diterapkan, sehingga perkembangan wisata dan pertumbuhan ekonomi kelompok sadar wisata dapat lebih meningkat lagi kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adikampana, I. (2017). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Denpasar: Cakra Press.
- Dwi Fatimah, F. (2020). *Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mngelola Kekuatan & Ancaman*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Huda, A. M., Martanti, D. E., & dkk. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik*. Denpasar: Jayapangus Press.
- Rahim, I. (2012). *Pedoman Pokdarwis*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif .
- Salusu, J. (2006). *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiowati, R., & Sulistio, E. B. (2017). *Teori Organisasi*. Bandar Lampung: Aura CV.Anugrah Utama Raharja.
- Suwena, I., & Widyatmaja, I. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Tampubolon, H. (2016). *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perannya dalam*. Depok : Papas Sinar Sinanti.
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

Winardi. (2008). *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta

Yulianti, D. (2018). *Buku Ajar Manajemen Strategi Sektor Publik*. Bandar Lampung: Pusaka Media.

## **Jurnal**

Abdullah, H. (2017). PERANAN MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA DALAM ORGANISASI. 1–14.

Akmaliyah, M. (2021). Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, 6(2), 14–15.

Andriyanto, F., & Wihayati, A. (2021). Peran Pokdarwis Dewa Bejo Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Bejiharjo. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan* ..., 6(November), 115–131.  
<http://ejournal.ipdn.ac.id/JPDPP/article/view/1794>

Budhyana, I. 2008. Kebijakan Disbudpar dalam Mengembangkan Kawasan Wisata di Jawa Barat. Makalah pada Seminar Pembangunan Kepariwisata di Jawa Barat., Bandung: UPI.

Dewi, L., Nur, Y., Ban, S., Pariwisata, P., & Nasional, U. (2022). Pembinaan Kelompok Sadar Wisata Di Nonongan. 1(3), 501–508.

Diah Paramitha, O., Kagungan, D., & Mulyana, N. (2020). Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Tanggamus. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 2(1), 75–86.  
<https://doi.org/10.23960/administrativa.v10i1.24>

Didi Supriadi. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Semangat Bertani Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(2), 387–406. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.287>

Fitri Meutia, I., Yulianti, D., Tryatmaja, P., & Yusnita, V. (2019). Peranan Masyarakat Lokal Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional FISIP Universitas Lampung (SeFila)* 3, 95–101.

Fitriska, K. (2017). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 29–34.

- Hakim, L., & Putro, W. E. (2022). New Media Dalam Membantu Kinerja Humas Pokdarwis Mempromosikan Wisata Alam Dan Budaya Di Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1), 69–85. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.3382>
- Helmita, H., Sari, O. N., Julianti, N. T., & Dwinata, J. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Smart Tourism Melalui Pemberdayaan Kompetensi Masyarakat Desa Pujorahayu. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 37–49. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.226>
- Kagungan, D., & Yulianti, D. (2019). The synergy among stakeholders to develop Pisang Island as marine tourism: The case of underdeveloped area. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 32(1), 16. <https://doi.org/10.20473/mkp.v32i12019.16-23>
- Lung, I. W. (2020). Pengaruh Daya Tarik Dan Promosi Terhadap Minat Kunjung Kembali Wisatawan Di Tebing Breksi Yogyakarta.
- Mahendrayani, I. G. A. P. S., & Suryawan, I. B. (2018). Strategi Pemasaran Daya Tarik Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Sangeh Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 240. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i02.p09>
- Maulana, A. (2018). Manajemen Strategik Dalam Organisasi/Perusahaan. *Kalam Mulia*, 8(9), 1–58.
- Muzayyanah Jabani. (2015). Pentingnya perencanaan sumber daya manusia. *Jurnal Muamalah*, V(1), 1–10.
- NUR ARIFIN, A. T. (2017). STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MEMASARKAN DESA WISATA NGLANGGERAN (Penelitian Deskriptif Kualitatif di Desa Nglanggeran, Pathuk, Gunungkidul). *Solid State Ionics*, 2(1), 1–10. <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-01772-1%0Ahttp://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf%0Ahttp://www.intechopen.com/books/spectroscopic-analyses-developme>
- Persari, D., Heriyanto, M., & Yuliani, F. (2018). Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisata. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 15(1), 104–109.
- Pratiwi, A. H., Oetomo, I. A., & Asbi, A. M. (2019). EVALUASI KAPASITAS KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM Mendukung Pengembangan Wisata Pantai Minang RUA Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. February.
- Rahmawati, K., & Novaria, R. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dalam Pengelolaan Objek Wisata Waduk Grobogan. 1–12.

- Rezekiana, L. (2020). ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Pokdarwis Pantai Minang Rua Bahari Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan).
- Tri Wardani, M. M. (2019). PEMBINAAN KELOMPOK SADAR WISATA DIENG PANDAWA OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BANJARNEGARA.
- Yatmaja, P. T. (2014). S Tudi P Emberdayaan M Asyarakat P Edesaan M Elalui. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 18(2), 117–130.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.93>
- Yuliyanti, A. (2021). Peran dinas pariwisata kota palangka raya dalam membina kelompok sadar wisata di kereng bangkirai.

### Web site

- Aryono, S. (2021, October 3). *Lampung Geh!* Retrieved from <https://lampuung.com:https://lampuung.com/wisata-sumur-putri-destinasi-baru-wisata-bandar-lampung/>
- Kemenparekraf. (2022, February 14). *Desa Wisata Sumur Putri*. Retrieved from Jadesta: [https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/sumur\\_putri](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/sumur_putri)
- Kreatif, K. P. (2022, September 9). *Mengenal Apa Itu Sertifikasi CHSE*. Retrieved from chse.kemenparekraf: <https://chse.kemenparekraf.go.id>
- Pangkey, Y. (2022, January 9). *Wisata Sumur Putri di Bandar Lampung*. Retrieved from Keliling Lampung: <https://kelilinglampung.net/2022/01/sumur-putri-di-bandar-lampung>

**Peraturan Perundang-Undangan**

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2007 Tentang Kepariwisata

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/ MKP/2011  
Tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri  
Pariwisata

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 03 Tahun 2017 Tentang  
Kepariwisata

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Bandar Lampung No.6  
Tahun 2022